

**KAKTUS SEBAGAI SUMBER INSPIRASI MOTIF
BATIK UNTUK BUSANA MUSLIM *COCKTAIL***



JURNAL KARYA SENI

Tri Rahmita

NIM 1600080025

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI D-3 BATIK DAN
FASHION**

**JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2019

Jurnal Ilmiah Tugas Akhir berjudul:

KAKTUS SEBAGAI SUMBER INSPIRASI MOTIF BATIK UNTUK BUSANA MUSLIM COCKTAIL diajukan oleh Tri Rahmita, NIM 1600080025, Program Studi D-3 Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal

Pembimbing I/Anggota

Dra. Titiana Irawati, M.Sn.
NIP. 19610824198903001

Pembimbing II/Anggota

Isbandono Hariyanto, S.Sn., MA.
NIP. 19741021200501100

Mengetahui,
Ketua Jurusan Kriya/ Ketua Program
Studi S-1 Kriya Seni/ Anggota

Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum.
NIP 196207291990021001

KAKTUS SEBAGAI SUMBER INSPIRASI MOTIF BATIK UNTUK BUSANA MUSLIM *COCKTAIL*

Oleh
Tri Rahmita

ABSTRAK

Tugas Akhir ini memvisualisasikan gagasan dan filosofi dari bentuk dan cara bertahan hidup tumbuhan kaktus. Permasalahan yang dibahas dalam Tugas Akhir ini yaitu: 1. Pemahaman mengenai tumbuhan kaktus. 2. Bagaimana bentuk kaktus. 3. Bagaimana memvisualisasikan tumbuhan kaktus kedalam sebuah karya.

Pembuatan karya batik dan busana dengan sumber ide tumbuhan kaktus divisualisasikan berdasarkan pengalaman dan pengamatan penulis mengenai tumbuhan kaktus. Kaktus secara visual terlihat unik dan berbeda, membuat tumbuhan ini menarik, karna keunikan yang dimiliki pada tumbuhan kaktus, seperti tidak berdaun melainkan berduri, memiliki akar yang memanjang untuk mencari sumber air dalam tanah terdekat, dan mampu bertahan pada daerah kering seperti gurun. Tumbuhan kaktus mengajarkan tentang sebuah persepsi. Tumbuhan yang terlihat kasar dan sebagian orang menganggap tanaman yang tidak indah ternyata memiliki kehebatan untuk mampu bertahan hidup di daerah yang tidak biasa ditumbuhi tumbuhan yakni digurun. Kaktus memiliki bunga yang sangat indah saat indah saat bunga kaktus mekar sempurna.

Teknik yang digunakan dalam pembuatan Karya Seni batik dan busana ini adalah teknik batik dengan teknik tutup celup dan teknik colet dengan menggunakan zat warna naphthol, indigosol dan remasol, sedangkan untuk teknik menggunakan teknik jahit. Diakhir penciptaan terwujud sebuah karya busana muslim *cocktail* dengan motif yang terinspirasi dari tumbuhan kaktus.

Cactus as a source of inspiration for batik motif for muslim cocktail fashion

By Tri Rahmita

ABSTRACT

This Final Project visualizes the ideas and philosophies of the shape and method of survival of cactus plants. The problems discussed in this Final Project are: 1. Understanding of cactus plants. 2. What is the shape of the cactus. 3. How to visualize a cactus plant into a work.

The making of batik works and clothing with the idea of a cactus plant is visualized based on the experience and observation of the author regarding cactus plants. Cactus visually looks unique and different, making this plant attractive, because of its uniqueness in cactus plants, such as leafless but spiny, has longitudinal roots to look for water sources in the nearest soil, and can survive in dry areas such as deserts. Cactus plants teach about a perception. Plants that look rough and some people consider plants that are not beautiful turns out to have the greatness to be able to survive in areas that are not normally planted by plants, which are deserted. Cactus has very beautiful flowers when it's beautiful when the cactus flowers bloom perfectly.

The technique used in making batik and fashion artworks is the technique of batik with cover dye technique and colet technique using dyes naphthol, indigosol and remasol, while for techniques using sewing techniques. At the end of the creation came a cocktail Muslim fashion with motifs inspired by cactus plants.

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang penciptaan

Pada hakikatnya setiap manusia memiliki sifat untuk dapat menghargai dan menikmati segala sesuatu yang indah. Namun apa yang dinyatakan indah oleh seseorang, belum tentu keindahan tersebut dapat dinikmati oleh orang lain. Selera setiap individu menentukan penilaian terhadap sesuatu benda yang hidup maupun yang mati.

Segalah sesuatu dalam bentuk benda yang mati misalnya batu-batuan, bagian-bagian tanaman yang telah mati, kreasi-kreasi seniman dan yang masih hidup dalam bentuk tumbuh-tumbuhan, hewan besar dan kecil, menyimpan sesuatu yang indah. Keindahan yang terpendam tersebut hanya akan dapat dinikmati bila, ditekuni, digali dari sumber yang ada dan langsung dari alam dan lingkungan sekitar.

Manusia memerlukan sarana interaksi yang tepat terhadap alam dan lingkungan sekitar sehingga tidak terjadi eksploitasi. Salah satu sarana interaksi yang tepat adalah seni, dengan seni, manusia dapat menjalankan peran pentingnya sebagai makhluk hidup yang terdapat di lingkungan sekitar, dapat dijadikan sebagai sumber ide, untuk kemudian diolah menjadi karya seni. Seperti tumbuhan yang banyak tumbuh di lingkungan kita maupun di alam liar.

Tumbuhan merupakan salah satu makhluk yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia di muka bumi ini, yaitu sebagai kebutuhan pokok manusia dalam hal pangan juga berfungsi sebagai hiasan dan juga obat-obatan. Tanaman hias yang tumbuh di negara ini, tidak semuanya berasal dari Indonesia sendiri.

Salah satu tanaman hias yang menarik dari segi bentuknya adalah tumbuhan kaktus. Tumbuhan kaktus ini pada abad 1900 tidak dikenal masyarakat Indonesia. Dalam permulaan abad tersebut, pemerintahan Belanda mendatangkan jenis-jenis kaktus yang di daerah asalnya dimanfaatkan sebagai makanan sapi. Tumbuhan kaktus impor tersebut ditanam di daerah-daerah yang sering dilanda kekeringan misalnya pulau Madura, Lombok Timur dan di daerah Palu.

Jenis-jenis tumbuhan kaktus yang diimpor sebelum perang dunia ke II, kebanyakan berasal dari negara Belanda, bahkan dalam tahun 1955-an beberapa orang masih mendatangkan tumbuhan kaktus dari Negara tersebut.

Jenis-jenis tumbuhan kaktus yang ada di Indonesia adalah kaktus *Chamacereus Silvestri Aurea*, *Opuntia Microdaysis V*, *Hydrocorymbus Aurespina*, *Achantocalycium Violaceum*, *Mamillaria Elongata*, *Noto Cactus Magnificus*, *Echinocactus Grusonii*, *Gymno Siclum*, *Cereus Tetragonus*, *Gymnocalycium*.

Dikatakan bahwa sebelum perang, bibit tumbuhan kaktus diimpor dari Negara Belanda ke Indonesia, ini tidak berarti bahwa Negara tersebut merupakan asal dari tumbuhan kaktus. Jenis-jenis tumbuhan kaktus yang ada di Belanda tersebut adalah impor dari Amerika Utara, Tengah atau Selatan, yang dikembangkan pembibitannya untuk kemudian diekspor keluar.

Kaktus tumbuhan yang termasuk *famili Cactaceae*, selain memiliki bunga-bunga cantik duri-duri, juga berbunga unik. Mahkota bunganya ternyata tidak berkelopak. Sebagian besar orang telah mengenal tumbuhan kaktus, baik

sebagai tumbuhan liar di gurun maupun sebagai hiasan di dalam pot. Banyak juga yang menyukai tumbuhan kaktus karna indah bentuknya, bunganya dan warnanya

2. Rumusan dan Tujuan Penciptaan

a. Rumusan Penciptaan

Bagaimana memvisualisasikan tumbuhan kaktus sebagai motif batik dan menerapkannya pada busana *cocktail*?

b. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan

- a) Memberikan gambaran mengenai bentuk kaktus serta mewujudkan motif kaktus.
- b) menciptakan karya busana muslim *cocktail* dengan motif visualisasi dari tumbuhan kaktus.

2. Manfaat

- a) Meningkatkan dalam proses kreativitas penciptaan desain motif.
- b) Memberikan manfaat untuk masyarakat luas agar lebih mengenal tumbuhan kaktus yang dituangkan pada motif batik dan diwujudkan pada busana *cocktail*.
- c) Menambah variasi batik nusantara

3. Metode Pendekatan dan Penciptaan

a. Metode Pendekatan

1) Pendekatan Estetika

Metode pendekatan estetika adalah metode yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari aspek- aspek dan unsur-unsur pada seni rupa, juga tentang pengalihan karakter bentuk yang diimplementasikan ke dalam konsep penciptaan yang berdasarkan konsep estetika. Dalam hal ini bentuk karya yang diciptakan mengacu pada nilai estetis yang terkandung dalam karya seni rupa seperti garis, warna, tekstur, irama, ritme dalam karya seni rupa, kemudian diterapkan dalam sebuah karya dengan mempertimbangkan bahan yang digunakan agar tetap dapat mengemas dari sumber ide penciptaan (Djelantik,1999:57)

Pembuatan motif tumbuhan kaktus pada tugas akhir ini tak lepas dari aspek keindahan bentuk serta susunan motif pada busana *cocktail*.

2) Pendekatan Argonomis

Pendekatan argonomis adalah pendekatan segi kenyamanan sebuah produk yang dibuat. "ergonomic merupakan suatu ilmu yang dapat dikatakan berkembang bersama-sama dengan antropometri". Berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan produk, *ergonomic* sering disebut juga sebagai 'ilmu yang berkaitan erat dengan factor-faktor manusia' (Palgunadi, 2008:8). Pendekatan argonomis dalam pembuatan tugas akhir ini berguna untuk mencari hubungan keserasian pada karya antara wujud busana dengan kenyamanan saat busana dipakai.

b. Metode penciptaan

Proses penciptaan yang dilakukan, yaitu mengacu pada pendapat SP. Gustami, yang meliputi eksplorasi, perencanaan, dan perwujudan.

1) Eksplorasi

Pada tahap eksplorasi penulis melakukan identifikasi, penelusuran, panggalian, pengumpulan referensi, pengolahan, analisis data, dan perumusan masalah. Untuk menyimpulkan dan memecahkan masalah secara teori mengenai ide, yang hasilnya akan digunakan sebagai dasar dilakukannya perencanaan. Eksplorasi yang dilakukan untuk merancang karya ini yaitu dengan cara lebih banyak membaca referensi dari beberapa artikel dan buku tentang tanaman kaktus dan busana *cocktail*. Penulis menggali informasi agar memahami bentuk dari tanaman kaktus dan *siluet* busana agar menjadi kesatuan yang harmonis didalam karya.

2) Perencanaan

Tahap perencanaan terdiri dari kegiatan menangkap ide dari hasil analisis yang telah dilakukan ke dalam bentuk desain. Hasil perencanaan tersebut selanjutnya diwujudkan dalam bentuk karya. Perencanaan meliputi beberapa tahapan, diantaranya rancangan desain alternatif (sketsa).

Tahapan awal penulis membuat karya adalah merancang sketsa busana dan motif, lalu memilih sketsa busana yang cocok dengan sketsa motif yang telah dipilih.

3) Perwujudan

Tahap perwujudan merupakan tahap mewujudkan konsep, landasan, dan rancangan menjadi karya. Dari semua tahapan dan langkah yang telah dilakukan perlu di evaluasi untuk mengetahui secara menyeluruh terhadap kesesuaian antara gagasan dan karya yang diciptakan. Dari sketsa yang dibuat, maka tahap perwujudan yang akan dilakukan adalah mengaplikasikan sudah digambar diatas kain. Lalu dikembangkan kedalam ke dalam proses batik dan pewarnaan. Selanjutnya adalah tahap pembuatan busana sketsa motif ke dalam pola busana yang ide, cocktail menjahit dan memasang hiasan pendukung agar terlihat mewah. (Gustami,1997:12)

B. Hasil dan Pembahasan

1. Data Acuan



Gambar 1. Kaktus *Mammillaria Elongata*
(sumber: dokumentasi: Tri Rahmita, 2019)



Gambar 2. Potongan kaktus III
(Sumber : dokumentasi Tri Rahmita, 2019)



Gambar 3. busana *cocktail*
(sumber: www.motif.hawa.co.id)

2. Tinjauan Karya

Karya Tugas Akhir yang berjudul “Kaktus Sebagai Sumber Inspirasi Motif Batik untuk Busana cocktail” menampilkan motif batik yang terinspirasi dari tanaman kaktus. Bukan hanya motif saja tetapi juga mengambil warna yang ada pada tumbuhan kaktus. Dalam pembuatan karya ini tidak luput dari problematika yang cukup kompleks dari proses mendesain, pemilihan bahan, warna, dan teknik pengerjaan.

Dalam menemukan sumber inspirasi dibutuhkan perenungan dan juga imajinasi untuk menentukan objek yang diamati. Objek yang diamati yaitu yang ada pada tumbuhan katus itu sendiri yang divisualisaikan dalam penciptaan desain motif batik sehingga mampu mengeksplorasikan melalui penciptaan karya desain motif batik maupun busana cocktail



gambar 4. foto karya 1

(sumber: Tri rahmita, diambil oleh Ary Saputra)

Pada penciptaan karya yang berjudul cetetra ini konsep yang digunakan tidak luput dari sumber ide yaitu tanaman kaktus untuk diciptakan kedalam

motif batik. Pemilihan judul pada karya ini diambil dari nama-nama kaktus itu sendiri.

Desain yang sederhana pada siluet kain batik yang dipadukan dengan kain maxmara dan tile dengan detail berupa garis hiasan. Paduan warna-warni pada motif batik dengan warna violet, biru dan hijau memberi kesan warna yang ada pada kaktus dan memberikan statement yang tangguh dengan tambah detail hiasan pada busana.

Pesan yang ingin disampaikan oleh penulis yaitu bagaimana ketanguhan dan tidak manjanya tanaman kaktus ini. Justru kaktus akan terganggu dengan 'kasih sayang' yang berlebihan. Sebaliknya, kaktus hanya butuh 'kasih sayang' secukupnya dan selanjutnya biar mereka sendiri yang menjalaninya.



gambar 5. foto karya 2

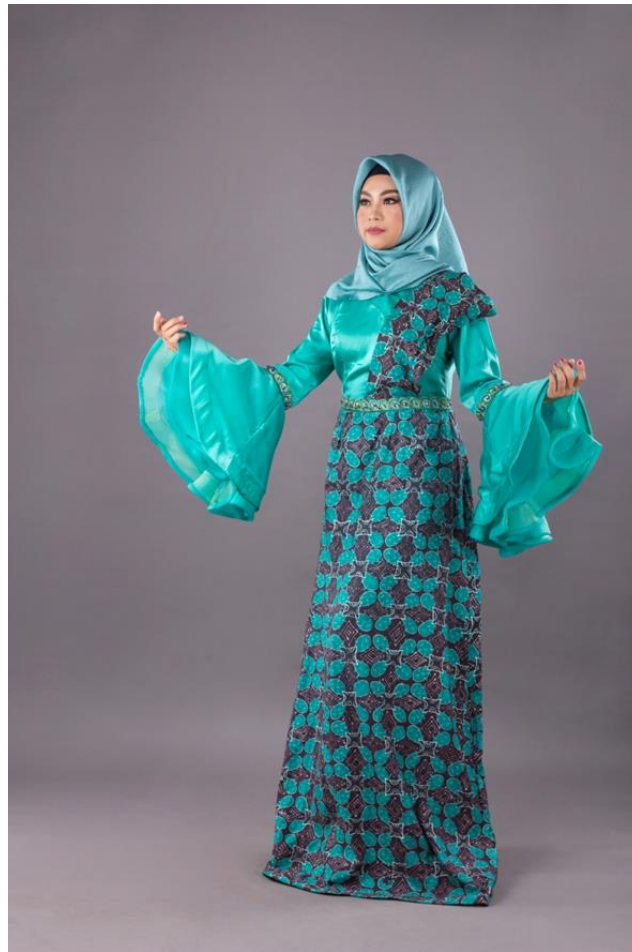
(sumber: Tri rahmita, diambil oleh Ary Saputra)

Busana judul mamelo ini diambil dari jenis kaktus mammilaria alonggata. Karna karya ini memakai motif dan unsur warna pada tumbuhan kaktus mammilaria alonggata yang memiliki bunga dan juga banyak warna,

maka motif yang digunakan pada karya ini merupakan bentuk visualisasi tumbuhan kaktus dan diciptakan motif baru dengan teknik batik dan pemberian isen-isen menggunakan warna campuran dengan teknik colet dan juga celup.

Detail berupa draperi yang diaplikasikan pada bagian pinggang memberikan sentuhan modern yang sederhana dengan padanan berupa kain batik dengan warna kuning dan merah.

Pemilihan warna yang diambil dari sifat kaktus yaitu mental yang kuat, karna tumbuhan kaktus mampu menjaga diri dengan baik tanpa harus ada perhatian dan asupan berlebih. Dengan begitu, kita bisa belajar dari sikap mulia dari kaktus ini, untuk memiliki mental yang kuat setiap hari



gambar 6. foto karya 2
(sumber: Tri rahmita, diambil oleh Ary Saputra)

Karya ini terinspirasi dari kaktus *opuntia microdaysis* kaktus mini yang unik memiliki warna yang hijau. Penyusunan motif kaktus pada karya ini seperti ceplok dengan warna motifnya yang hijau serta paduan dengan warna ungu tua.

Detail busana ini terdapat draperi pada bagian dada serta lengan lonceng yang mengembang serta siluet A yang memakai potongan garis dibagian pinggang.

Kaktus dipandang istimewa karna tidak memiliki daun. Meski tidak memiliki daun, kaktus tetap bisa memproduksi makannya sendiri. Selain itu, kaktus juga memiliki akar yang panjang dan kuat. Hal ini berguna untuk menyerap sari pati makanan dalam jumlah yang tidak sedikit. Sikap istimewa inilah yang patut kita teladani. Meski kita punya kekurangan, akan tetapi ada keistimewaan dalam kekurangan tersebut. Selalu ingat bahwa dibalik kekurangan yang kita memiliki, terdapat kelebihan yang kadang tidak kita sadari.

Daftar Pustaka

- Cahyono, Bambang. 2009. *Buku terlengkap sukses bertanam buah naga*. Jakarta: pustaka mina.
- Chuhairy, Hendry. 2007. *Pachypodium Cantik & Eksotis*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: MSPI.
- Gustami, SP. 2007. *Butir-butir Mutiara Estetika Timur*. Yogyakarta: Prasista.
- Maisarah. 2014. *Panduan Budaya Kaktus*. Yogyakarta: Indoliterasi.
- Palgunadi, Bram. *Desain produk*. Bandung: ITB. 2008
- Rismunandar. 1997. *Bertanam Kaktus*. Jakarta: penebar swadaya, 1994.
- Saputra, Rasty. 2016. *teknik mendesain baju sendiri untuk pemula & orang awam dari pola hingga jadi*. Jakarta Timur: dua media

Webtografi

- <https://www.dekoruma.com/artikel/64219/jenis-kaktus-mini> diakses pada tanggal 12 mai 2019
- <http://washingfactory.com/mengenal-macam-macam-payet/> diakses pada tanggal 25 mai 2019
- <http://goodminds.id/kaktus-hias/> diakses pada tanggal 1 juni 2019
- <http://www.bbpp-lembang.info/index.php/teknis-budidaya-iut/896-budidaya>